

STUDI AL-QUR'AN DALAM BINGKAI PAI MODERAT : REAKTUALISASI TURATS DAN EVALUASI PEMBELAJARAN

Alfin Camelia¹ Siti Khoirun Nisa² Muhammad Farih³

¹²³Universitas Kiai Abdullah Faqih

[¹alfincamelia2@gmail.com](mailto:alfincamelia2@gmail.com) [²sifazaazzahroh58@gmail.com](mailto:sifazaazzahroh58@gmail.com) [³frfuadah79@gmail.com](mailto:frfuadah79@gmail.com)

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk sikap keberagamaan peserta didik yang moderat, toleran, dan berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an. Tantangan globalisasi, radikalisme, serta krisis moral menuntut pengembangan PAI yang tidak hanya normatif-doktrinal, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan realitas sosial. Artikel ini bertujuan mengkaji studi Al-Qur'an dan penerapannya dalam PAI moderat dengan pendekatan landing turats, yakni upaya membumikan khazanah klasik Islam agar dapat dipahami dan diaplikasikan secara kontekstual dalam pembelajaran modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research) terhadap sumber-sumber Al-Qur'an, kitab turats, literatur moderasi beragama, serta kebijakan pendidikan Islam di Indonesia. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai-nilai moderasi dalam Al-Qur'an, seperti wasathiyyah, tasamuh, tawazun, dan i'tidal, memiliki landasan yang kuat dan relevan untuk dikembangkan dalam PAI. Penerapan landing turats memungkinkan integrasi antara teks klasik dan kebutuhan pedagogis kontemporer, sehingga pembelajaran PAI tidak terjebak pada konservatisme tekstual maupun liberalisme ekstrem. Evaluasi pembelajaran PAI moderat perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan menekankan internalisasi nilai moderasi dalam sikap dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, studi Al-Qur'an yang kontekstual dan evaluasi pembelajaran yang tepat dapat memperkuat peran PAI sebagai sarana pembentukan karakter Islam moderat di lembaga pendidikan.

Kata kunci : Studi Al-Qur'an, PAI moderat, landing turats, moderasi beragama, evaluasi pembelajaran.

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) plays a strategic role in shaping students' religious attitudes that are moderate, tolerant, and rooted in the values of the Qur'an. The challenges of globalization, radicalism, and moral crises require the development of IRE that is not merely normative-doctrinal, but also contextual and relevant to social realities. This article aims to examine Qur'anic studies and their application in moderate Islamic Religious Education through the landing turats approach, which seeks to contextualize and actualize classical Islamic scholarly heritage in modern educational practices. This study employs a qualitative method with a library research approach, drawing on Qur'anic sources, classical Islamic texts (turats), literature on religious moderation, and Islamic education policies in Indonesia. The findings indicate that the values of moderation in the Qur'an such as wasathiyyah (moderation), tasamuh (tolerance), tawazun (balance), and i'tidal (uprightness) have a strong foundation and are highly relevant to the development of IRE. The implementation of the landing turats

approach enables the integration of classical texts with contemporary pedagogical needs, preventing Islamic education from falling into either textual conservatism or extreme liberalism. Furthermore, the evaluation of moderate IRE learning should be conducted comprehensively, encompassing cognitive, affective, and psychomotor aspects, with an emphasis on internalizing the values of moderation in students' attitudes and behaviors. Therefore, contextual Qur'anic studies and appropriate learning evaluation can strengthen the role of Islamic Religious Education as a means of forming moderate Islamic character within educational institutions.

Keywords : Qur'anic Studies, Moderate Islamic Religious Education, Landing Turats, Religious Moderation, Learning Evaluation.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu instrumen penting dalam membentuk karakter dan pola pikir keagamaan peserta didik. Dalam konteks masyarakat multikultural dan plural seperti Indonesia, PAI dituntut untuk mampu menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat, inklusif, dan toleran.(Dwiyani and Sari 2021) Moderasi beragama menjadi isu strategis yang terus dikembangkan sebagai respon atas munculnya sikap keagamaan yang ekstrem, baik dalam bentuk radikalisme maupun liberalisme yang berlebihan.(Prasetiawati 2017)

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam mengandung prinsip-prinsip moderasi yang bersifat universal. Namun, dalam praktik pembelajaran, studi Al-Qur'an sering kali masih bersifat tekstual dan normatif, sehingga kurang menyentuh aspek kontekstual kehidupan peserta didik.(Aziba et al. 2025) Di sisi lain, khazanah keilmuan klasik Islam (turats) menyimpan kekayaan metodologis dan pemikiran yang relevan untuk pengembangan PAI, tetapi sering dianggap sulit dan tidak aplikatif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan landing turats sebagai upaya membumikan turats agar dapat dipahami dan diterapkan dalam pembelajaran PAI moderat.(Sany 2019)

Selain pengembangan materi dan metode, evaluasi pembelajaran PAI juga menjadi aspek krusial. Evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur capaian kognitif, tetapi juga sejauh mana nilai-nilai moderasi Al-Qur'an terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik.(Lubis and Albina 2025).Namun demikian, implementasi PAI moderat berbasis studi Al-Qur'an dan turats di lembaga pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah keterbatasan kompetensi pendidik dalam mengintegrasikan turats secara kontekstual, kecenderungan penggunaan metode pembelajaran yang bersifat monolog dan hafalan, serta

minimnya instrumen evaluasi yang mampu mengukur dimensi afektif dan perilaku keagamaan peserta didik secara komprehensif.(Suprpto 2020)

Kondisi ini menyebabkan nilai-nilai moderasi Al-Qur'an belum sepenuhnya terinternalisasi dalam praktik kehidupan sehari-hari peserta didik, meskipun secara kognitif telah dipelajari dalam proses pembelajaran.(Almukarromah and Subhi 2024) Berdasarkan realitas tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual studi Al-Qur'an berbasis landing turats dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam moderat, serta menganalisis urgensi evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap keagamaan yang inklusif dan toleran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan wacana PAI moderat, sekaligus menjadi rujukan praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran dan evaluasi yang selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data dikumpulkan dari sumber-sumber primer berupa Al-Qur'an dan kitab-kitab turats, serta sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan dengan PAI dan moderasi beragama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur, klasifikasi tema, dan analisis isi (content analysis).

Analisis data dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menelaah konsep moderasi dalam Al-Qur'an, relevansi turats dalam pembelajaran PAI, serta model evaluasi pembelajaran PAI moderat. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai integrasi studi Al-Qur'an, landing turats, dan evaluasi pembelajaran dalam konteks PAI moderat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Moderasi dalam Al-Qur'an

Konsep moderasi dalam Al-Qur'an secara eksplisit tercermin dalam prinsip ummatan wasaṭan sebagaimana disebutkan dalam QS. al-Baqarah [2]: 143, yang menempatkan umat Islam sebagai umat pertengahan.(Rahmadi, Syahbudin, and Barni 2023) Moderasi (wasatiyyah) dalam konteks ini dimaknai sebagai sikap seimbang, adil, dan proporsional dalam memahami serta mengamalkan ajaran Islam, tanpa kecenderungan pada sikap ekstrem maupun

sikap yang mengabaikan nilai-nilai normatif agama.(Amalia, Bashori, and Al Khanafi 2025) Prinsip ini menegaskan bahwa Islam hadir sebagai agama yang menjunjung keseimbangan antara aspek spiritual dan sosial, antara teks dan konteks, serta antara kepentingan individu dan kemaslahatan bersama.(Imronudin and Mubarak 2024)

Lebih jauh, nilai moderasi dalam Al-Qur'an juga tercermin dalam ajaran toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap keberagaman, sebagaimana ditegaskan dalam QS. al-Hujurat [49]: 13 dan QS. al-Maidah [5]: 8. Ayat-ayat tersebut menunjukkan bahwa perbedaan merupakan sunnatullah yang harus disikapi secara arif dan etis, bukan sebagai alasan untuk konflik atau diskriminasi. Dengan demikian, konsep moderasi Al-Qur'an tidak hanya bersifat teologis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sosial dan pendidikan, khususnya dalam membangun sikap keberagaman yang inklusif, dialogis, dan berorientasi pada nilai kemanusiaan universal.(Amalia et al. 2025)

2. Landing Turats dalam Pembelajaran PAI

Landing turats merupakan pendekatan yang menekankan kontekstualisasi khazanah klasik Islam agar relevan dengan kebutuhan zaman.(Lestari 2023) Dalam pembelajaran PAI, turats tidak hanya dikenalkan sebagai warisan sejarah, tetapi juga sebagai sumber nilai dan metode berpikir kritis.(Edi 2025) Guru PAI berperan sebagai mediator yang menjembatani teks klasik dengan realitas peserta didik melalui bahasa, contoh, dan metode pembelajaran yang kontekstual.(Edi 2025)

Dalam konteks pendidikan, konsep moderasi dalam Al-Qur'an menuntut adanya proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan penguasaan teks, tetapi juga pemahaman makna dan nilai yang terkandung di dalamnya.(Ramadhan 2025) Studi Al-Qur'an perlu diarahkan pada pembacaan yang komprehensif dengan mempertimbangkan konteks historis, sosial, dan tujuan syariat (maqāṣid al-syarī'ah), sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai keseimbangan, keadilan, dan toleransi secara nyata.(Susanto 2025) Pendekatan ini menjadikan Al-Qur'an tidak sekadar sebagai sumber dogma, melainkan sebagai pedoman etis yang relevan dalam membentuk sikap keagamaan moderat dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Penerapan PAI Moderat Berbasis Studi Al-Qur'an

Penerapan PAI moderat berbasis studi Al-Qur'an dapat dilakukan melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam tujuan, materi, metode, dan media pembelajaran. Pembelajaran dialogis, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) menjadi strategi efektif untuk menanamkan nilai moderasi secara aplikatif.(Fazillah 2024)

4. Evaluasi Pembelajaran PAI Moderat

Evaluasi pembelajaran PAI moderat perlu dirancang secara holistik. Aspek kognitif dievaluasi melalui pemahaman peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan konsep moderasi. Aspek afektif dinilai melalui sikap toleransi, keterbukaan, dan empati. Sementara aspek psikomotorik dievaluasi melalui perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Instrumen evaluasi dapat berupa tes tertulis, observasi, jurnal refleksi, dan portofolio. (Hatamudin, Purnamasari, and Iswanto 2025)

KESIMPULAN

Studi Al-Qur'an memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam (PAI) moderat, karena Al-Qur'an tidak hanya menjadi sumber ajaran normatif, tetapi juga rujukan utama dalam pembentukan sikap keberagamaan yang seimbang, inklusif, dan toleran. Nilai-nilai moderasi yang terkandung dalam Al-Qur'an, seperti keadilan, keseimbangan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan, menjadi fondasi teologis yang penting bagi penguatan moderasi beragama dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, penguatan studi Al-Qur'an yang berorientasi pada pemahaman kontekstual menjadi kebutuhan mendesak dalam menjawab tantangan keberagamaan di tengah masyarakat multikultural.

Pendekatan *landing turats* berperan sebagai jembatan epistemologis yang menghubungkan khazanah keilmuan klasik Islam dengan realitas pendidikan modern. Melalui pendekatan ini, *turats* tidak diposisikan sebagai warisan tekstual yang kaku dan sulit dipahami, melainkan sebagai sumber pemikiran yang hidup dan relevan untuk menjawab persoalan kontemporer. Integrasi *turats* dalam studi Al-Qur'an memungkinkan peserta didik memahami dinamika penafsiran, metodologi ulama klasik, serta nilai-nilai kebijaksanaan yang terkandung di dalamnya, sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih dialogis, kritis, dan aplikatif.

Selain aspek materi dan metode, evaluasi pembelajaran PAI moderat perlu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya diarahkan pada pengukuran capaian kognitif, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai moderasi dalam ranah afektif dan perilaku peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PAI tidak semata diukur dari penguasaan konsep keagamaan, tetapi juga dari terbentuknya sikap keberagamaan yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti sikap toleran, adil, dan bertanggung jawab.

Dengan penguatan studi Al-Qur'an berbasis *landing turats* dan sistem evaluasi yang holistik, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu berkontribusi secara signifikan dalam

membentuk generasi Muslim yang moderat, berkarakter Qur’ani, serta mampu hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat yang plural dan dinamis. Kesimpulan ini menegaskan bahwa pengembangan PAI moderat bukan hanya kebutuhan akademik, tetapi juga kebutuhan sosial yang mendesak dalam menjaga harmoni dan keberlanjutan kehidupan berbangsa dan beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Almukarromah, Khaerunnisa, and Imam Subhi. 2024. “Revitalisasi Kurikulum PAI Dalam Membentuk Karakter Moderat Siswa Di Era Merdeka Belajar.” *An-Nafah: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 4(2):83–91.
- Amalia, Yusria, Bashori Bashori, and Muh Imam Sanusi Al Khanafi. 2025. “Moderasi Beragama Dalam Al-Qur’an: Analisis Semantik Terhadap Term Ummatan Wasathan.” *Al-Iklil: Jurnal Dirasah Al Qur’an Dan Tafsir* 3(1):18–30.
- Aziba, Siti Naila, Keathy Abrillie Zhumi, Teguh Purbowo, and Syahrul Alif Rozaq. 2025. “Al-Qur’an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur’an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam.” *Reflection: Islamic Education Journal* 2(2):20–30.
- Dwiyani, Aryanti, and Eva Sofia Sari. 2021. “Pembentukan Sikap Toleransi Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural Di SMAN 2 Mataram.” *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(1):1–11.
- Edi, Pangestu. 2025. “KONTEKSTUALISASI METODE QISHAH DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS SWASTA MIFTAHUL ULUM BANDAR LAMPUNG.”
- Fazillah, Nur Fazillah Nur. 2024. “Integrasi Konsep Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Nusantara* 9(1):136–50.
- Hatamudin, Zamrud, Dewi Purnamasari, and Rahmat Iswanto. 2025. “Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas XI Di SMA Negeri 1 Muara Enim.”
- Imronudin, Imronudin, and Andi Husni Mubarak. 2024. “Analisis Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Al-Qur’an Hadis Madrasah Ibtidaiyah Terbitan Kemenag RI 2020.” *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 24(2):289–304.
- Lestari, Dirga Ayu. 2023. “Diskursus Perkembangan Turats Dalam Islam.” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 22(1):25–40.
- Lubis, Fathinatul Wafiqah, and Meyniar Albina. 2025. “Urgensi Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 7(1):73–89.
- Prasetiawati, Eka. 2017. “Urgensi Pendidikan Multikultur Untuk Menumbuhkan Nilai Toleransi Agama Di Indonesia.” *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah* 1(02):272–303.
- Rahmadi, Rahmadi, Akhmad Syahbudin, and Mahyuddin Barni. 2023. “Tafsir Ayat

- Wasathiyyah Dalam Al-Quran Dan Implikasinya Dalam Konteks Moderasi Beragama Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 22(1):1–16.
- Ramadhan, Sayid Ahmad. 2025. “Moderasi Islam: Membentuk Idealitas Pemahaman Keagamaan Antar Sesama Umat Islam Dalam Dunia Pendidikan.” *Adiba: Journal Of Education* 4(4):1–21.
- Sany, Ulfi Putra. 2019. “Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 39(1):32–44.
- Suprpto, Suprpto. 2020. “Integrasi Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Edukasi* 18(3):355–68.
- Susanto, Dedi. 2025. “Educational Interpretation of Verses on Religious Moderation and Their Relevance in the Contemporary World of Education.” *JISEI: Journal of Islamic Studies and Educational Innovation* 1(4):508–12.